

FASIES BATUBARA BERDASARKAN PENDEKATAN PALINOLOGI DAERAH MAMPAI JAYA DAN SEKITARNYA, KABUPATEN KAPUAS HULU, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Oleh : Ferdial Sukma Pratama

SARI

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan tatanan tektonik yang kompleks sehingga menyebabkan aktivitas tektonik, tanah longsor dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perubahan ketinggian muka tanah, hal ini menyebabkan perubahan keadaan lingkungan pada daerah sekitarnya. Mampai Jaya secara administratif merupakan desa di Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Tengah dan masuk ke dalam Blok IKM “Indo Kurnia Mineral. Daerah ini termasuk ke dalam tepi barat Cekungan Barito. Cekungan ini diisi oleh batuan Tersier yang tersusun oleh Formasi Tanjung, Anggota Batugamping dan Anggota Batuan Gunung Api malasan Formasi Montalat, Formasi Warukin, dan Formasi Dahor, serta batuan beku andesit terobosan. Hal ini melatarbelakangi dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara litologi dengan palinologi berdasarkan beberapa metode penelitaian yaitu, analisis geomorfologi, granulometri dan analisis palinologi. Satuan geomorfologi daerah penelitian secara genetis dikontrol oleh pelapukan, erosi dan proses pengendapan. Kebanyakan dari pola aliran dasar dikontrol oleh struktur regional yang berkembang pada daerah tersebut. Stratigrafi Daerah Mampai dan sekitarnya terdiri dari 4 satuan batuan yang diperoleh dari data litologi serta dilakukan analisis petrografi dan mikropaleontologi untuk mengetahui karakteristik batuan secara mikroskopis serta mengetahui umur dari batuan tersebut guna merekonstruksi sejarah geologi pada daerah penelitian. Analisis palinologi dilakukan pada 24 sample yang ada dan didapatkan 22 jenis polen dan spora. Terdapat beberapa jenis spesies yang dominan diantaranya *acrostichum aureum*, *cicatricosisporites dorogensis*, *dicolpopolis*, *laevigatosporites*, *monoporites anulatus*, *palmaepolinites kutchensis*, *proxapertites operculatus*, *retitricolporites equatorialis*, dan *verrucatosporites*. Zonasi palinologi hanya berlaku untuk Indonesia bagian barat yang merupakan bagian dari lempeng Eurasia dikarenakan sejarah tektonik dan penyebaran geografis dari tumbuhannya berbeda dengan Indonesia bagian timur. Untuk itu berdasarkan fosil indeks yang ditemukan pada lokasi penelitian dapat ditentukan umurnya yaitu akhir Eocene. Dilihat dari kelimpahan fosilnya, batubara pada daerah penelitian terendapkan pada lingkungan Transitional Lower Delta Plain yang mengandung karakteristik litofasies dari sekuen tersebut yang merupakan juga sekuen bay-fill yang dicirikan oleh litologi yang berbutir halus dan lebih tipis daripada sekuen upper delta plain.

Kata kunci: batubara, palinologi, fasies, Kalimantan Tengah

**COAL FACIES BASED ON THE PALYNOLOGICAL APPROACH
MAMPAI JAYA AND SURROUNDING AREA, KAPUAS HULU
REGENCY, CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE**

Written By : Ferdial Sukma Pratama

ABSTRACT

Indonesia is an archipelago country with a complex tectonic structure causing tectonic activity, landslides and others that can affect changes in ground level, this causes changes in the environment in the surrounding area. Mampai Jaya is administratively a village in Kapuas Hulu Regency, Central Kalimantan Province and entered into Blok IKM "Indo Kurnia Mineral. This area belongs to the western edge of the Barito Basin. This basin is filled with Tertiary rocks arranged by the Tanjung Formation, Limestone Members and Members of Malasan Volcanic Rocks of Montalat Formation, Warukin Formation, and Dahor Formation, as well as breakthrough andesite igneous rocks. This is the background of the research to find out how the relationship between lithology and palinology based on several research methods, namely, geomorphological analysis, granulometry and palinology analysis. The geomorphological unit of the study area is genetically controlled by weathering, erosion and deposition processes. Most of the basic flow patterns are controlled by regional structures that develop in the area. Stratigraphy Mampai and surrounding area is made up of 4 lithologies were obtained from data on lithology and petrographic and micropaleontological analyzes were carried out to know the characteristics of rocks microscopically and determine the age of these rocks in order to reconstruct the geological history of the area of research. Palinology analysis was carried out on 24 existing samples and obtained 22 types of pollen and spores. There are several types of such a dominant species *Acrostichum aureum*, *cicatricosisporites dorensis*, *dicolpopolis*, *laevigatosporites*, *monoporites anulatus*, *palmaepolinites kutchensis*, *proxapertites operculatus*, *retitricolporites equatorialis*, and *verrucatosporites*. Palynology zoning applies only to the western part of Indonesia that is a part of history because the Eurasia plate tectonics and the geographical spread of different tumbuhannya the eastern part of Indonesia. For it is based on index fossils found at the study site can be determined that the end of eocene age. Judging from its fossil abundance, coal in the study area is deposited on Transitional Lower Delta Plain environment which contains lithofacies characteristics of these sequences which are also bay-fill sequences characterized by fine-grained lithology and thinner than upper delta plain sequences.

Keywords: coal, palinology, facies, Central Kalimantan